

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS KRITIS TERHADAP UPAYA KONTEKSTUALISASI KRISTEN
KIAI SADRACH MELALUI PENGGUNAAN TRADISI *UNDHUH-UNDHUH***

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Christy Rika Elvira Zulkarnein

Malang, Jawa Timur
Desember 2024

ABSTRAK

Zulkarnein, Christy Rika Elvira, 2024. *Analisis Kritis terhadap Upaya Kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach melalui Penggunaan Tradisi Undhuh-Undhuh*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th. Hal. xi, 91.

Kata Kunci: Kiai Sadrach, *undhuh-undhuh*, *kejawen*, tradisi Jawa, kontekstualisasi

Tradisi *undhuh-undhuh* menjadi salah satu cara Kiai Sadrach mengomunikasikan kekeristenan secara relevan kepada orang-orang Jawa. Meskipun dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengomunikasikan iman kristen, upaya kontekstualisasi Kiai Sadrach tersebut mendapat respons yang negatif dari sebagian besar zending. Para zending memandang bahwa upaya tersebut dapat menodai kemurnian iman Kristen dan menghasilkan kekeristenan yang sinkretis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan: bagaimana Kiai Sadrach menggunakan tradisi Undhuh-Undhuh untuk mengomunikasikan iman Kristen, apa prinsip kontekstualisasi Kristen yang baik, dan sejauh mana upaya Sadrach dapat dianggap sinkretis berdasarkan prinsip kontekstualisasi Kristen yang baik?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis menggunakan tiga metode penelitian. Pertama, pendekatan historis untuk menelusuri riwayat pelaksanaan tradisi Undhuh-Undhuh di jemaat Kiai Sadrach. Kedua, analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan teori kontekstualisasi Kristen dari Paul Hiebert, David Hesselgrave, dan Lesslie Newbiggin serta mengintegrasikan prinsip-prinsip mereka. Ketiga, analisis kritis diterapkan untuk mengevaluasi upaya kontekstualisasi Sadrach menggunakan prinsip yang diintegrasikan dari teori-teori tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, tradisi *undhuh-undhuh* yang digunakan oleh Kiai Sadrach untuk mengomunikasikan iman Kristen secara relevan bagi orang-orang Jawa telah ditransformasi menjadi tradisi yang bersifat kristiani. Kedua, kontekstualisasi Kristen yang baik adalah kontekstualisasi Kristen yang autentik, yakni relevan terhadap budaya masyarakat setempat, setia pada kebenaran firman Tuhan, dan transformatif. Ketiga, berdasarkan evaluasi dari ketiga prinsip tersebut, penulis tidak menemukan indikasi sinkretis pada upaya kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh*. Meskipun begitu, autentisitas upaya tersebut masih dapat diperdebatkan karena berita utama kekeristenan, yakni Injil belum tampak secara eksplisit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang telah menginspirasi dan mengintervensi pengerjaan skripsi ini. Atas rahmat pertolongan-Nya, penulis dapat menuntaskan tanggung jawab akhir ini dengan baik, meskipun dalam perjalanannya terdapat banyak hal yang sulit untuk didefinisikan. Sungguh, Ia telah menyatakan asih, asuh dan asahnya lewat berbagai peristiwa dan orang-orang yang mendukung penulis di sepanjang penyelesaian skripsi ini.

Selesaiannya tugas akhir ini juga tidak terlepas dari dukungan Bapak/Ibu dosen STT SAAT yang telah sabar membimbing dan mendukung saya. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Bapak Andreas Hauw yang telah membimbing dan mendukung penulisan skripsi ini. Terima kasih juga untuk Ibu Sylvia Iman Santoso untuk diskusi-diskusi yang memberi inspirasi dan penajaman bagi penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang bersama-sama menapaki perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada KTB *Keep Growing*, Mercy Irene, Tarisa Putri, Rachel Kawinda, Fentica Theresya, dan Rossita Esther yang telah bahu-membahu dan berjalan bersama saya dalam menyelesaikan tanggung jawab akhir ini. Terima kasih juga kepada Jeanny Sastra yang telah banyak memberikan dukungan mental kepada penulis selama penyelesaian tugas akhir ini.

Terakhir, saya mendedikasikan skripsi ini kepada Bapak Murwat dan Alm. Bapak Rahardjo. Merekalah yang telah membuat penulis tertarik pada budaya Jawa sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat topik skripsi ini. *Sedaya kamulyan naming kagem Tuhan.*



DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 PENGGUNAAN TRADISI <i>UNDHUH-UNDHUH</i> SEBAGAI UPAYA KIAI SADRACH MENGOMUNIKASIKAN IMAN KRISTEN SECARA RELEVAN BAGI ORANG-ORANG JAWA	11
Peran Tradisi dalam Masyarakat Jawa	12
Pandangan Kiai Sadrach mengenai Penggunaan Tradisi Jawa dalam Konteks Kekristenan	17
Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> dalam Kerangka Budaya Masyarakat Jawa Agraris	20
Tradisi <i>Undhuh-Undhuh</i> dalam Konteks Jemaat Sadrach	29

Pro-Kontra Zending Belanda terhadap Upaya Kontekstualisasi	
Sadrach	32
Kesimpulan	34
BAB 3 TEORI KONTEKSTUALISASI KRISTEN MENURUT PARA	
MISIOLOG	35
Definisi Kontekstualisasi Kristen menurut Para Misiolog	39
Pandangan Para Misiolog mengenai Budaya	41
Model, Metode dan Prinsip Kontekstualisasi Kristen menurut Para Misiolog	44
Paul G. Hiebert	44
David J. Hesselgrave	48
Lesslie Newbigin	55
Analisis dan Integrasi terhadap Teori Kontekstualisasi Kristen Hiebert, Hesselgrave, dan Newbigin	62
Kesimpulan	67
BAB 4 ANALISIS TERHADAP UPAYA KONTEKSTUALISASI KRISTEN	
KIAI SADRACH DALAM TRADISI <i>UNDHUH-UNDHUH</i>	68
Deduksi Singkat terhadap Upaya Kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam Tradisi <i>Undhuh-Undhuh</i>	70
Analisis terhadap Upaya Kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam Tradisi <i>Undhuh-Undhuh</i>	74

Pemahaman Sadrach terhadap Konteks Masyarakat Jawa dan Tradisi <i>Undhuh-Undhuh</i>	75
Pemahaman Sadrach terhadap kebenaran Kitab Suci	77
Pembaruan Makna dan Selektivitas Sadrach terhadap Tradisi <i>Undhuh-Undhuh</i>	79
Evaluasi secara Holistik terhadap Upaya Kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam Tradisi <i>Undhuh-Undhuh</i>	82
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	85
Kesimpulan	85
Saran bagi Penelitian Selanjutnya	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN	88



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. Bagan model kontekstualisasi Kristen "Tiga Kebudayaan" 49



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kontekstualisasi merupakan suatu upaya untuk memberitakan berita tentang pribadi, karya, Firman dan kehendak Allah yang bermakna bagi khalayak dalam budayanya masing-masing.¹ Upaya pemberitaan ini harus tetap dilakukan dengan cara yang setia pada pernyataan khusus Allah yang diungkapkan dalam Alkitab. Secara teologis, upaya ini dipahami sebagai penafsiran iman Kristen yang sadar akan pentingnya situasi atau konteks untuk membentuk suatu teologi.²

Istilah “kontekstualisasi” sendiri diperkenalkan oleh Theological Education Fund (TEF) pada tahun 1972. Istilah tersebut muncul sebagai tanggapan atas ketidakpuasan terhadap model-model pendidikan teologis tradisional yang tidak relevan dengan konteks negara-negara Dunia Ketiga. Oleh karena itu, upaya kontekstualisasi dipandang dapat menjadi cara untuk menjembatani kesenjangan yang ada.³ Meskipun makna dan konsep dari istilah tersebut menuai pro dan kontra, upaya

¹David J. Hesselgrave dan Edward Rommen, *Kontekstualisasi: Makna, Metode dan Model*, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 238.

²Sigurd Bergmann, *God in Context: A Survey of Contextual Theology* (Aldershot: Ashgate, 2003), 5.

³Hesselgrave dan Rommen, *Kontekstualisasi*, 48–49.

kontekstualisasi terbukti dapat menjadi salah satu strategi bermisi di negara-negara Dunia Ketiga.⁴

Meskipun istilah “kontekstualisasi” baru dipopulerkan pada tahun 1972, praktiknya sendiri sudah terlihat nyata di dalam upaya pemberitaan Injil di tanah Jawa sejak abad ke-19.⁵ Upaya ini lebih banyak dilakukan oleh para penginjil lokal yang menyadari adanya jurang kultural serta penolakan jika kekristenan diberitakan oleh misionaris Belanda dengan gaya Barat.⁶ Oleh karena itu, para penginjil lokal mengembangkan gaya kontekstualisasinya masing-masing sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Salah satu penginjil pribumi yang melakukan kontekstualisasi sebagai strategi penginjilan adalah Kiai Sadrach. Sadrach menggunakan tradisi Jawa untuk mengomunikasikan kekristenan yang masih cenderung asing bagi masyarakat Jawa. Ia sadar bahwa kekristenan akan mudah ditolak oleh masyarakat Jawa apabila diberitakan dengan gaya Barat, sebab sejak kedatangannya ke Indonesia agama Kristen telah dipandang sebagai agama penjajah.⁷ Selain itu, Sadrach paham bahwa orang-orang Jawa memandang tradisi sebagai sesuatu yang berharga dan sangat memengaruhi kehidupan mereka secara komunal, sehingga tradisi Jawa dapat dipakai

⁴Hesselgrave dan Rommen, 53–55.

⁵J.D. Wolterbeek, *Babad Zending di Pulau Jawa* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995), 14–15; 27–28.

⁶Soetarman Soediman Partonadi, *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya: Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX*, terj. Widi Herijati Rahadi (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 52–54.

⁷Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 99.

sebagai sarana yang efektif untuk mengomunikasikan iman Kristen secara relevan dan bermakna bagi sesamanya orang-orang Jawa.⁸

Salah satu tradisi yang dipakai oleh Sadrach untuk mengomunikasikan iman Kristen adalah *sedekah bumi* yang kini dalam kalangan Kristen disebut sebagai *riyaya undhuh-undhuh*. *Sedekah bumi* sendiri merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat petani Jawa pada masa panen. Pada upacara ini, para petani akan mempersembahkan sebagian hasil bumi mereka sebagai bentuk rasa syukur karena mendapatkan panen yang berlimpah.⁹

Berdasarkan tradisi Jawa kuno, *sedekah bumi* sendiri sejatinya merupakan upacara yang dipersembahkan untuk Dewi Sri—dewi padi dalam kepercayaan Jawa dan *dhanyang* atau roh-roh leluhur desa. Tradisi ini dimulai dengan membakar dupa dan memberikan sesaji sembari menaikkan doa-doa sehari sebelum musim panen dimulai. Hal ini dilakukan sebagai simbol ucapan syukur karena Dewi Sri dan *dhanyang* desa telah menjaga tanaman mereka pada masa menanam serta memohon berkat untuk kegiatan panen yang akan dilaksanakan dalam beberapa waktu ke depan¹⁰ Setelah masa panen selesai, para petani akan kembali memberikan sesaji kepada Dewi Sri dan *dhanyang* desa berupa olahan dari hasil panen. Rangkaian

⁸Partonadi, *Komunitas Sadrach*, 234.

⁹Amizarois Ismail dan Ardhito Hayyu Amasta, “Nilai Konservasi Sumber Daya Alam dalam Tradisi Sedekah Masyarakat Jawa Tengah,” dalam *Kearifan Lokal Jawa Tengah: Tak Lekang Oleh Waktu*, ed. Retno Susilorini, Amizarois Ismail, dan Yosef A. Wastunimpuna (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022), 95–96.

¹⁰Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Bandung: Pustaka Jaya, 1981), 109–10.

sedekah bumi biasanya berpuncak pada pertunjukan wayang dan *tayuban*¹¹ sebagai persembahan seni agar roh-roh penjaga desa merasa senang.¹²

Untuk dapat memakai tradisi tersebut sebagai alat untuk mengomunikasikan iman Kristen, Sadrach tentunya melakukan berbagai penyesuaian mengingat tradisi tersebut sarat dengan nilai-nilai *kejawen*—agama kuno Jawa. Ia memberikan makna baru yang bersifat kristiani terhadap tradisi tersebut, di mana tradisi *undhuh-undhuh* dihubungkan dengan konsep buah sulung dalam Alkitab. Ia juga menghilangkan unsur-unsur tradisi yang merujuk pada praktik penyembahan berhala (hal ini akan dibahas lebih jauh di bab 2). Selain itu, pesta-pesta meriah diganti dengan kebaktian syukur di mana jemaat akan diajak untuk mengagungkan kemuliaan Tuhan dan Sadrach akan memberikan pengajaran yang didasarkan pada kitab Kejadian 1.¹³

Cara Sadrach yang kontekstual dalam mengomunikasikan iman Kristen lewat tradisi *undhuh-undhuh* rupanya menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang Jawa pada masa itu. Gereja *Pasamuan Kristen Jawa Mardika* di Karangjasa yang semula berjumlah 100 orang kemudian bertambah hingga hampir 2.500 orang pada akhir tahun 1873.¹⁴ Pengaruhnya yang semula hanya berdampak di Purworejo bahkan

¹¹M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang*, terj. F.X. Dono Sunardi dan Satrio Wahono (Jakarta: Serambi Ilmu, 2013), 393. *Tayuban* adalah pesta tari di mana seorang penari akan berjoget sembari disawer dengan uang oleh para pria. Seorang penari *tayub* kadang kala akan mengajak seorang pria untuk menari bersama dengan menyampirkan selendangnya ke bahu pria tersebut. Pesta ini seringkali dibarengi dengan pesta minuman keras.

¹²Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi*, 110–13.

¹³Partonadi, *Komunitas Sadrach*, 175.

¹⁴Frans Lion Cachet, *Een Jaar Op Reis in Dienst der Zending* (Amsterdam: Wormser, 1896), 276.

meluas hingga ke Keresidenan Pekalongan.¹⁵ Sekalipun data tersebut menunjukkan bahwa upaya kontekstualisasi Kristen Sadrach berhasil membuat banyak orang Jawa tertarik pada kekristenan, namun upaya tersebut tetap mendapat pertentangan dari pihak zending.

Para zending memandang bahwa tradisi Jawa adalah tradisi yang sepenuhnya kafir dan bersifat takhayul, sehingga tradisi Jawa seharusnya diganti oleh tradisi dan kebiasaan Kristen yang lebih luhur, bukan malah disinkretiskan.¹⁶ Oleh karena itu, upaya untuk mengomunikasikan kekristenan melalui tradisi Jawa seharusnya tidak dilakukan karena dapat mengurangi kemurnian dogma Kristen. Alhasil, Sadrach dituduh sebagai seorang guru yang sesat dan ajarannya dianggap mengganggu sinkretisme *kejawen* yang sangat kuat. Para zending khawatir, jika ajaran Sadrach diizinkan, maka kekristenan yang tumbuh di Jawa adalah kekristenan yang bercampur dengan konsep-konsep *kejawen*.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat bahwa upaya Kiai Sadrach mengomunikasikan iman Kristen melalui perayaan *undhuh-undhuh* menarik untuk diteliti lebih jauh. Upaya kontekstualisasi tersebut terbukti efektif untuk menarik banyak orang Jawa mengenal kekristenan. Namun, banyaknya tuduhan dan pertentangan yang terjadi di antara para zending membuat penulis melihat adanya kebutuhan untuk menganalisis upaya kontekstualisasi Kristen Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh*. Terlebih, sejauh penulis melakukan riset, penulis belum menemukan

¹⁵C. Guillot, *Kiai Sadrach: Riwayat Kristenisasi di Jawa*, terj. Asfi Warman Adam (Yogyakarta: IRCiSod, 2020), 189.

¹⁶D. Bakker, *Verhoudingen in den Zendingarbeid: Contra Ds. K. Fernhout* (Amsterdam: Kirchner, 1906), 57.

¹⁷Guillot, *Kiai Sadrach*, 350.

riset-riset yang dapat menjawab masalah tersebut dengan gamblang. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha untuk menganalisis secara kritis upaya kontekstualisasi Kristen yang dilakukan oleh Sadrach melalui tradisi *undhuh-undhuh*.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, penulis perlu mengetahui lebih jauh mengenai konsep kontekstualisasi Kristen dan bagaimana upaya kontekstualisasi Kristen yang baik dilakukan. Paul G. Hiebert, David J. Hesselgrave, dan Lesslie Newbiggin telah mengembangkan definisi, model, metode, dan prinsip-prinsip kontekstualisasi Kristen yang baik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu upaya kontekstualisasi. Teori-teori dari para misiolog tersebut dipilih karena mereka berasal dari kalangan misiolog Injili yang berkomitmen untuk merumuskan pendekatan kontekstualisasi yang setia pada kebenaran Alkitab. Selain itu, ketiga misiolog ini memiliki pengalaman langsung di ladang misi, sehingga teori-teori yang mereka usulkan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga didasarkan pada praktik nyata. Dengan latar belakang tersebut, prinsip-prinsip yang mereka kembangkan menawarkan kerangka yang kokoh untuk mengevaluasi upaya kontekstualisasi Kristen Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Kiai Sadrach menggunakan tradisi *undhuh-undhuh* untuk mengomunikasikan iman Kristen secara relevan bagi orang-orang Jawa?
2. Bagaimana upaya kontekstualisasi Kristen yang baik menurut para misiolog?

3. Sejauh mana upaya kontekstualisasi Kristen Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh* dapat dianggap sinkretis berdasarkan prinsip kontekstualisasi Kristen yang baik menurut para misiolog?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis upaya kontekstualisasi Kristen yang dilakukan oleh Kiai Sadrach melalui tradisi *undhuh-undhuh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesahihan pendekatan Sadrach dalam mengomunikasikan iman Kristen secara relevan kepada masyarakat Jawa, sekaligus menanggapi tuduhan sinkretisme yang diajukan oleh para zending terhadap upayanya. Dengan fokus pada tradisi lokal yang digunakan Sadrach, skripsi ini juga bermaksud untuk mengeksplorasi sejauh mana simbol-simbol budaya dapat dipakai sebagai sarana penginjilan tanpa menyimpang dari kebenaran teologi Kristen.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran tradisi lokal dalam kontekstualisasi iman Kristen, khususnya dalam konteks budaya Jawa. Skripsi ini juga bertujuan untuk menilai apakah pendekatan Sadrach dapat menjadi model kontekstualisasi Kristen yang efektif dan setia pada Alkitab. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan upaya penginjilan yang relevan terhadap budaya lokal, tanpa mengorbankan integritas iman Kristen.

Batasan Pembahasan

Penelitian ini akan berfokus pada upaya kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh*. Pembatasan ini dilakukan mengingat ada banyak tradisi yang digunakan oleh Kiai Sadrach untuk mengontekstualisasikan ajaran kekristenan kepada orang-orang Jawa. Tradisi-tradisi tersebut akan terlalu banyak jika dibahas secara detail dalam penelitian ini, karena tradisi-tradisi tersebut memiliki makna-maknanya tersendiri.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang akan dipakai adalah studi historis, analisis deskriptif, dan analisis kritis. Studi historis akan dilakukan dengan mengkaji catatan-catatan para zending Belanda yang melakukan kontak dengan Sadrach serta manuskrip yang ditulis Yotham Martareja—anak angkat Sadrach. Selain itu, studi juga akan dilakukan dengan mengkaji pustaka-pustaka pendukung yang mencatat riwayat hidup, pelayanan, serta keadaan jemaat Sadrach. Studi ini dilakukan untuk mengetahui riwayat hidup Sadrach, pemikirannya, serta upaya kontekstualisasi Kristennya dalam perayaan *undhuh-undhuh*.

Metode analisis deskriptif akan dipakai untuk memaparkan dan menganalisis konsep kontekstualisasi Kristen yang dikembangkan oleh Lesslie Newbigin, David J. Hesselgrave, dan Paul G. Hiebert. Hasil analisis tersebut kemudian akan diintegrasikan untuk menghasilkan prinsip kontekstualisasi Kristen yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi upaya kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh*.

Metode analisis kritis akan digunakan untuk mengomentari dan mengevaluasi keautentikan upaya kontekstualisasi Kristen Sadrach dalam perayaan *undhuh-undhuh*. Analisis kritis akan dilakukan berdasarkan hasil integrasi dari teori kontekstualisasi Kristen Paul G. Hiebert, David J. Hesselgrave, dan Lesslie Newbigin.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi gambaran besar dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab 2 penelitian ini akan membahas upaya kontekstualisasi kekristenan yang dilakukan oleh Kiai Sadrach melalui tradisi *undhuh-undhuh*. Pembahasan akan diawali dengan pemaparan mengenai peran tradisi dalam kehidupan masyarakat Jawa, termasuk konteks sosio-kultural dan religius pada masa pelayanan Kiai Sadrach. Selanjutnya, bab ini akan menguraikan pandangan Kiai Sadrach terhadap tradisi Jawa yang menjadi dasar upayanya melakukan kontekstualisasi Kristen melalui tradisi *undhuh-undhuh*. Selanjutnya, bab ini akan mengulas bagaimana upaya Sadrach dalam menggunakan tradisi *undhuh-undhuh* untuk mengomunikasikan iman Kristen, serta memaparkan tanggapan pro dan kontra dari para zending terhadap upaya tersebut.

Pada bab 3 penelitian, penulis akan memaparkan teori kontekstualisasi Kristen yang dikembangkan oleh Paul G. Hiebert, David J. Hesselgrave, dan Lesslie Newbigin. Pemaparan teori kontekstualisasi Kristen tersebut meliputi: definisi mereka mengenai kontekstualisasi Kristen, pandangan mereka mengenai budaya, serta model, metode, dan prinsip kontekstualisasi Kristen yang mereka ajukan. Teori-teori tersebut

kemudian akan dianalisis dan diintegrasikan untuk dapat dijadikan landasan yang komprehensif dalam melakukan analisis kritis terhadap upaya kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam perayaan *undhuh-undhuh*.

Pada bab 4, penulis akan melakukan analisis kritis terhadap konsep kontekstualisasi Kristen Kiai Sadrach dalam tradisi *undhuh-undhuh*. Analisis kritis tersebut akan dilakukan berdasarkan hasil integrasi dari teori-teori kontekstualisasi Kristen yang telah diajukan oleh Hiebert, Hesselgrave, dan Newbiggin.

Bab 5, sebagai penutup dari penelitian ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini penulis juga akan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adriaanse, L. *Sadrach's Kring*. Leiden: D. Donner, 1899.
- Akkeren, Philippus van. *Dewi Sri dan Kristus: Sebuah Kajian tentang Gereja Pribumi di Jawa Timur*. Diterjemahkan oleh B.A. Abednego. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Atmoko, Ricky, dan Andreas Hauw. "Rekonstruksi Apokaliptis antara Wahyu 22 1-5 dengan Tradisi Kebo-Keboan." *Bia'* 5, no. 1 (Juni 2022): 98–144. <https://doi.org/10.34307/b.v5i1.356>.
- Bakker, D. *Verhoudingen in den Zendingsarbeid: Contra Ds. K. Fernhout*. Amsterdam: Kirchner, 1906.
- Bergmann, Sigurd. *God in Context: A Survey of Contextual Theology*. Aldershot: Ashgate, 2003.
- Bevans, Stephen B. *Models of Contextual Theology*. Ed. rev. Faith and Cultures. Maryknoll: Orbis, 2002.
- Brickner, David N., dan Rich Robinson. *Christ in the Feast of Pentecost*. Chicago: Moody, 2008.
- Cachet, Frans Lion. *Een Jaar Op Reis in Dienst der Zending*. Amsterdam: Wormser, 1896.
- Cipta, Samudra Eka. "Membangun Komunitas Kristen Kang Mardika: Kyai Sadrach dalam Sejarah Kekristenan di Jawa (1869-1923)." *Sundermann* 13, no. 2 (2020): 65–72. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.35>.
- Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa: Ajaran, Amalan, dan Asal-Usul Kejawen*. Yogyakarta: Narasi, 2022.
- . *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala, 2003.
- . "Mistisisme dalam Seni Spiritual Bersih Desa di Kalangan Penghayat Kepercayaan." *Kejawen* 1, no. 2 (Agustus 2006): 38–61.
- Fleming, Bruce C.E. *Contextualization of Theology: An Evangelical Assessment*. Pasadena: William Carey Library, 1980.
- Frame, John M. "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)." *Veritas* 6, no. 1 (April 2005): 1–27. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.140>.

- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Diterjemahkan oleh Aswab Mahasin. Bandung: Pustaka Jaya, 1981.
- . *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1960.
- Goheen, Michael W. “Gospel, Culture, and Cultures: Lesslie Newbigin’s Missionary Contribution.” *Philosophia Reformata* 66, no. 2 (Desember 2001): 178–88. <https://doi.org/10.1163/22116117-90000230>.
- . “Scholarship at the Crossroads: Exploring Lesslie Newbigin’s Missionary Model of Contextualization.” *European Journal of Theology* 10, no. 2 (2001): 131–42.
- Guillot, C. *Kiai Sadrach: Riwayat Kristenisasi di Jawa*. Diterjemahkan oleh Asfi Warman Adam. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hesselgrave, David J. *Communicating Christ Cross-Culturally*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja dan Wardani Mumpuni. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- . “Contextualization that is Authentic and Relevant.” *International Journal of Frontier Missions* 12, no. 3 (Juli-September 1995): 115–19.
- . “Great Commission Contextualization.” *International Journal of Frontier Missions* 12, no. 3 (Juli-September 1995): 139–44.
- Hesselgrave, David J., dan Edward Rommen. *Kontekstualisasi: Makna, Metode dan Model*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Hiebert, Paul G. *Anthropological Insights for Missionaries*. Grand Rapids: Baker Books, 1985.
- . “Critical Contextualization.” *International Bulletin of Missionary Research* 11, no. 3 (Juli 1987): 104–12.
- . “Gospel and Culture: The WCC Project.” *Missiology: An International Review* 25, no. 2 (April 1997): 199–207. <https://doi.org/10.1177/009182969702500208>.
- Hiebert, Paul G., dan Eloise Hiebert Meneses. *Incarnational Ministry: Planting Churches in Band, Tribal, Peasant, and Urban Societies*. Grand Rapids: Baker, 1995.
- Hogg, Alfred G. *The Christian Message to the Hindu: Being the Duff Missionary Lectures for Nineteen Forty Five on the Challenge of the Gospel in India*. London: SCM, 1945.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1984.

- Nastiti, Titi Surti. "Dewi Sri dalam Kepercayaan Masyarakat Indonesia." *Tumotowa* 3, no. 1. (Juni 2020): 1–12. <https://doi.org/10.24832/tmt.v3i1.48>.
- Newbiggin, Lesslie. "Christ and the Cultures." *Scottish Journal of Theology* 31, no. 1 (Februari 1978): 1–22. <https://doi.org/10.1017/S0036930600013041>.
- . "Context and Conversion." *International Review of Mission* 68, no. 271 (Juli 1979): 301–12. <https://doi.org/10.1111/j.1758-6631.1979.tb01320.x>.
- . *Foolishness to the Greeks: The Gospel and Western Culture*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- . *Injil dalam Masyarakat Majemuk*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Nicholls, Bruce J. *Contextualization: A Theology of Gospel and Culture*. Vancouver: Regent College Publishing, 2003.
- Nida, Eugene A. *Message and Mission: The Communication of the Christian Faith*. Pasadena: William Carey Library, 1972.
- Partonadi, Soetarman Soediman. *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya: Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX*. Diterjemahkan oleh Widi Herijati Rahadi. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Pigeaud, Theodoor G.T. "De Tantu Panggelaran: Uitgegeven Vertaald en Toegelicht." Dis. PhD, University of Leiden, 1924.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. Ed. ke-2. Vol. 1. London: John Murray, 1817.
- Reis Soares, Marcelo, dan Marcelo Eduardo Da Costa Dias. "Building Missionological Bridges in Japan." *Asia-Africa Journal of Mission and Ministry* 18 (Agustus 2018): 39–55. <https://doi.org/10.21806/aamm.2018.18.03>.
- Ricklefs, M.C. *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang*. Diterjemahkan oleh F.X. Dono Sunardi dan Satrio Wahono. Jakarta: Serambi Ilmu, 2013.
- Sanou, Boubakar. "Critical Contextualization: A Case Study of Lobi Funeral Rites in Burkina Faso." *Journal of Adventist Mission Studies* 14, no. 2 (2018): 43–48. <https://doi.org/10.32597/jams/vol14/iss2/7/>.
- Suryani, Sisca Dwi. "Tayub as a Symbolic Interaction Medium in Sedekah Bumi Ritual in Pati Regency." *Harmonia* 14, no. 2 (2014): 97–106. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3291>.
- Ismail, Amrizarois, dan Ardhito Hayyu Amasta. "Nilai Konservasi Sumber Daya Alam dalam Tradisi Sedekah Masyarakat Jawa Tengah." Dalam *Kearifan Lokal Jawa Tengah: Tak Lekang Oleh Waktu*, diedit oleh Retno Susilorini,

Amizarois Ismail, dan Yosef A. Wastunimpuna, 92-110. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022.

Tamara, Villa. "Makna Filosofi Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021.

Ministry in Context: The Third Mandate Programme of the Theological Education Fund (1970-1977). Bromley: Theological Education Fund Staff, 1972.

Tomatala, Y. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1988.

Hannah, John D. "Exodus." Dalam *The Bible Knowledge Commentary: An Exposition of the Scriptures*, diedit oleh John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, 103-62. Wheaton: Victor, 1985.

Wilhelm, J. *Dagboek 1881-1890*. Leusden: Dutch Reformed Missionary Society, 1890.

Wolterbeek, J.D. *Babad Zending di Pulau Jawa*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995.

